

Abstrak

Taufikur Rahman, 2023, *Tuturan Imperatif Guru Kepada Siswa di SMAS Al- Muqri Desa Prenduan, Pragaan, Sumenep*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing Masyitah Maghfirah Rizam, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : Tuturan imperatif, Guru, Siswa

Penelitian ini membahas mengenai tuturan imperatif guru kepada siswa di SMAS Al-Muqri Prenduan, kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan imperatif guru, meliputi : (1) tuturan imperatif ajakan guru kepada siswa, (2) tuturan imperatif permintaan guru kepada siswa, dan (3) tuturan imperatif suruhan guru kepada siswa di SMAS Al-Muqri Prenduan, kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan imperatif yang bersumber dari para guru di SMAS Al-Muqri. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat pengumpul utama data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode simak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, diantaranya: tahap identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan pendeskripsian data. Data yang diperoleh diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi data, meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMAS Al-Muqri sering menggunakan tuturan imperatif yang memperhatikan prinsip kesantunan. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh 30 data tuturan imperatif yang digunakan oleh guru kepada siswa di SMAS Al-Muqri Prenduan Pragan Sumenep. Tuturan imperatif tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: tuturan imperatif ajakan, tuturan imperatif permintaan, dan tuturan imperatif suruhan. Tuturan imperatif ajakan yang sering digunakan oleh guru kepada siswa, meliputi: 7 tuturan dengan penggunaan beberapa penanda kesantunan, meliputi kata *ayo*, *mari*, dan *coba*. Selain itu, ditemukan 13 tuturan imperatif permintaan yang sering digunakan dengan penggunaan beberapa penanda kesantunan, meliputi kata *tolong* dan *coba*. Adapun penggunaan tuturan imperatif suruhan yang ditemukan meliputi 10 tuturan, dengan penggunaan beberapa penanda kesantunan, meliputi kata *tolong*, *harap*, *silahkan*, *coba*, dan *ayo*. Kata-kata ini digunakan untuk membuat tuturan imperatif menjadi terkesan lebih halus. Penggunaan tuturan imperatif yang memperhatikan prinsip kesantunan oleh guru SMAS Al-Muqri disebabkan karena sekolah ini sangat menjunjung tinggi agama dan budaya. Dalam hal ini, lingkungan sekolah yang agamis dan lekat dengan budaya pesantren sangat mempengaruhi tuturan yang digunakan oleh guru. Penggunaan tuturan imperatif yang memperhatikan prinsip kesantunan ini bertujuan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik, karena bahasa yang dipakai oleh guru menjadi *role model* bagi peserta didiknya, serta dapat mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa.